



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
BLOG OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI
SMA ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Sri Marfu'ah

3101411162

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Januari 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd, S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1002

Pembimbing



Arif Purnomo, S.Pd, S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1002

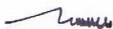
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Januari 2016

Penguji I



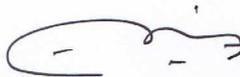
Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

Penguji II



Mukhamad Shokheh S.Pd., M.A
NIP. 19640605 198901 1 001

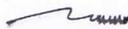
Pembimbing Utama



Arif Purnomo, S.Pd, S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



Sri Marfu'ah
NIM 3101411162

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ **“Do your best at any moment that you have.”**
- ❖ **“Our parents are the greatest gift in a life.”**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, beserta Junjunganku Rasulullah Saw karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Mamahku tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat dan kehangatan cinta serta kasih sayang yang tulus.*
- ❖ *Almarhum papah tercinta yang sudah tenang di surga.*
- ❖ *Kakaku Siti Rofi'ah dan Subur Santoso yang senantiasa memberikan do'a dan tempat penulis berkeluh kesah.*
- ❖ *Keponakanku Yayas dan Zaula yang selalu menghadirkan canda tawa dan memberikan semangat.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku bebeh-bebeh dan sarinah kost yang selalu menemani, memberikan masukan dan semangat.*
- ❖ *Teman-teman Chivas rombel C tahun 2011.*
- ❖ *Almamaterku.*

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas limpahan Rahmat, Karunia dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Blog* oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata S1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada :

Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus Konservasi. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan surat ijin penelitian sehingga dapat memperlancar penelitian ini, dan Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk meneruskan penelitian ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya penulis haturkan kepada Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran-saran yang membangun dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan materidan pengarahan

yang begitu bermanfaat sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Sejarah atas ilmu yang telah diberikan pada penulis. Terimakasih kepada karyawan jurusan sejarah dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administratif. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Islam Hidayatullah Semarang yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan pada penulis di lapangan dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Dihaturkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Mamahku tercinta Badinah yang merupakan inspirasi terbesar dan guru terbaik dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dorongan, semangat, nasehat-nasehat yang diberikan, motivasi dan dukungan baik moral maupun material hingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terimakasih yang tiada terhingga pula kepada kakakku Siti Rofi'ah, kakak iparku Subur Santosa, malaikat kecilku Farashea Syandana Lituhayu dan Ghamira Zaula Janitrazarin yang telah memberikan kebahagiaan yang menyejukan dan dorongan semangat yang tak terkira. Terima kasih pada semua sahabat-sahabatku Bebeh-bebeh (Ayu, Silvia, Diyan, Fitri, Nilam, Hikmah), Sarinah Kost (Ke'mana, Etika, Ria, Shinta, Unyil, Rika, Fanni, Cungur), sahabatku Neri, Ganish dan Babonz, teman-teman Chivas, teman-teman PPL SMA Islam Hidayatullah tahun 2014, teman-teman KKN Payung tahun 2014, dan teman-teman jurusan sejarah angkatan tahun 2011, teman-teman Green Kost yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada guruku : Bapak Bahtiar Rifa'i dan yang telah banyak membantu, saling bertukar pikiran dan berdiskusi untuk menyelesaikan skripsi ini, mba Meylan yang telah banyak membantu, dan murid-muridku Della, Alfico, Rifki, Dea, Rachel, Sheila, Dio, Kinayungan Alfatan, Ferdiansyah, Sumaya, Shifa, Khoinunnisa, Indah, Fariq, Ikhsan, Arjun, Mazaya, Puspita yang telah memberikan banyak informasi dan mau menjadi informan dalam skripsi ini, terima kasih spesial buat mas Riko Harlano Pradanna, terima kasih juga buat Dimas, Mas Danna, Mas Alan, Mas Dwi, Mba Muna, yang telah memberikan semangat moral. Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Terima kasih kepada semuanya. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan. Terimakasih.

Semarang, 04 Januari 2015

Penulis

SARI

Marfu'ah, Sri. 2015. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Blog* oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Media pembelajaran, *Blog*, Pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran tidak terlepas dari penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran. Media *blog* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah? (2) bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *blog* pada pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah? (3) bagaimana dampak penerapan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Islam Hidayatullah. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa SMA Islam Hidayatullah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu (1) observasi langsung, (2) wawancara mendalam, (3) dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan media *blog* berawal dari adanya intranet kemudian muncul ide dari guru sejarah pada tahun 2008 mulai membuat dan menggunakan *blog* untuk remedial ulangan, kemudian berkembang menjadi media pembelajaran. *Blog* awalnya hanya berisi soal remedi, kemudian berkembang menjadi lebih kompleks seperti materi pelajaran dan tugas, kuis, soal latihan, *games* edukasi, foto, video, *mindmapping*, dan nomenik. Pada tahun ajaran 2014/2015 *blog* digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dan siswa wajib mempunyai *blog* untuk mendokumentasi setiap tugasnya (2) penerapan media berbasis *blog* dalam pembelajaran diterapkan setelah 1x45 menit guru menjelaskan materi, kemudian siswa dibagi kelompok untuk mengerjakan soal yang sudah guru postingkan di *blog*. Untuk remedial ulangan siswa yang di bawah KKM wajib mengunduh soal remedial di *blog* kemudian *diprint* dan dikerjakan dengan tulis tangan. Guru juga menerapkan dan mengajarkan *games* edukasi *blog* dalam pembelajaran (3) dampak dari penerapan media *blog* antara lain dampak positif seperti menambah wawasan siswa dan guru, mengajarkan siswa untuk dapat menggunakan internet dengan bijak dan cerdas, meningkatkan kreatifitas siswa, melatih siswa untuk menulis dan berpikir ilmiah, mengurangi limbah kertas, memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, meningkatkan minat, motivasi dan prestasi siswa dalam belajar sejarah. Dampak negatif dari penerapan media *blog* adalah siswa yang terlalu sering bersinggungan dengan internet itu kurang baik, rasa bosan yang dirasakan siswa terkait penugasan memposting tugas di *blog*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKARTA.....	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Beberapa Penelitian terdahulu	12
B. Hakikat Media Pembelajaran	15

1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	17
3. Manfaat Media Pembelajaran	21
C. <i>Blog</i>	24
D. Manfaat <i>Blog</i>	30
E. Pembelajaran Sejarah.....	36
F. Guru Sejarah.....	37
G. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek dan Fokus Penelitian	42
C. Metode Pengumpulan Data	43
D. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
2. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Blog</i>	56
3. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Blog</i>	63
4. Dampak Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Blog</i>	77

B. Pembahasan	95
1. <i>Blog</i> dapat digunakan sebagai media pembelajaran Sejarah	95
2. <i>Blog</i> dapat diterapkan sebagai media pembelajaran Sejarah di kelas dan di luar kelas	99
3. Penerapan media <i>blog</i> memberikan dampak positif dan negatif terhadap siswa dan guru	102
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	108
B. Saran	110
 DAFTAR PUSTAKA	 112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	41
Gambar 2. Teknik triangulasi teknik	48
Gambar 3. Teknik triangulasi sumber	48
Gambar 4. Denah SMA Islam Hidayatullah	54
Gambar 1.1 Gedung SMA Islam Hidayatullah Semarang	123
Gambar 1.2 Dokumentasi wawancara dengan Shifa kelas XI MIA 2	123
Gambar 1.3 Dokumentasi wawancara dengan Khoirunnisa kelas XI MIA 2	123
Gambar 1.4 Dokumentasi wawancara dengan Arjun kelas XII IPS 1	124
Gambar 1.5 Dokumentasi wawancara dengan Fariq kelas XI MIA 1	124
Gambar 1.6 Dokumentasi wawancara dengan Alfico kelas X MIA 1	124
Gambar 1.7 Dokumentasi wawancara dengan Kinayungan kelas XI MIA 1	125
Gambar 1.8 Dokumentasi wawancara dengan Ferdiansyah kelas XI IIS 1...	125
Gambar 1.9 Dokumentasi wawancara dengan Indah kelas XI IIS 2	125
Gambar 1.10 Dokumentasi wawanacara dengan Sumaya kelas XI MIA 2..	126
Gambar 1.11 Dokumentasi wawancara dengan Bahtiar Rifa'i	126

Gambar 1.12 Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis <i>blog</i> di kelas XI IIS 1	126
Gambar 1.13 Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis <i>blog</i> di kelas XI IIS 1	127
Gambar 1.14 Dokumentasi proses pembelajaran dengan media <i>blog</i> di kelas XI IIS 2	127
Gambar 1.15 Dokumentasi proses pembelajaran dengan media <i>blog</i> di kelas XI IIS 2	127
Gambar 1.16 Dokumentasi proses pembelajaran dengan media <i>blog</i> di kelas X MIA 2	128
Gambar 1.17 Dokumentasi proses pembelajaran dengan media <i>blog</i> di kelas X MIA 2	128
Gambar 1.18 Dokumentasi proses pembelajaran dengan media <i>blog</i> di kelas XII IPA 2	128
Gambar 2.1 Tampilan dan isi awal <i>blog</i> guru	129
Gambar 2.2 Tampilan dan isi awal <i>blog</i> guru	129
Gambar 2.3 Tampilan soal remidal ulangan harian	130
Gambar 2.4 Tampilan games edukasi <i>wordseacrh</i> dalam <i>blog</i> guru yang diterapkan pada pembelajaran kelas XII IPA 2	130

Gambar 2.5 Tampilan <i>mindmapping</i> dalam <i>blog</i> guru	131
Gambar 2.6 Tampilan materi pelajaran kelas XI di <i>blog</i> guru yang diterapkan pada saat pembelajaran kelas XI IIS 1.....	131
Gambar 2.7 Tampilan soal latihan (tugas) tatap muka di <i>blog</i> guru yang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas XI IIS 1	132
Gambar 2.8 Tampilan materi pelajaran kelas X di <i>blog</i> guru yang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas X MIA 2	132
Gambar 2.9 Tampilan <i>games</i> edukasi teka-teki silang dalam <i>blog</i>	133
Gambar 2.10 Tampilan kuis <i>wordsearch</i> yang diterapkan di kelas XII IPA 2	133
Gambar 3.1 Tugas sejarah memposting peta perjalanan tokoh penjelajahan samudra	134
Gambar 3.2 Tugas membuat <i>games puzzle</i>	134
Gambar 3.3 Tugas memposting peta jalur Anyer-Penarukan	135
Gambar 3.4 Tugas memposting rangkuman materi pelajaran	135
Gambar 3.5 Tugas fotografi siswa	136
Gambar 4.1 Tampilan awal alamat membuat <i>games</i> edukasi pilih <i>create a game</i> dan pilih <i>games</i> yang akan dibuat	193
Gambar 4.2 Tampilan selanjutnya klik <i>browse</i> untuk memilih gambar yang akan dibuat puzzle	193

Gambar 4.3 selanjutnya isi sesuai dengan gambar yang sudah dipilih dan klik <i>save my games</i>	194
Gambar 4.4 <i>games</i> siap dimainkan dan klik <i>embed</i> untuk mem- <i>posting games</i> di <i>blog</i>	194
Gambar 4.5 <i>copy</i> tulisan yang ada dikotak dan kemudia buka <i>blog</i> masing-masing dan masuk entri baru	195
Gambar 4.6 klik HTML dan paste kemudian klik publikasikan.....	195
Gambar 5.1 <i>login email gmail</i> dan pilih <i>drive</i>	196
Gambar 5.2 pilih buat <i>drive</i> baru dan pilih <i>document</i>	196
Gambar 5.3 ketik atau <i>copy paste</i> soal yang ingin dibagikan dan klik bagikan	197

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian.....	116
2. Dokumentasi Penelitian	123
3. <i>Print screen blog</i> pribadi guru.....	129
4. <i>Print screen blog</i> pribadi siswa.....	134
5. Contoh Daftar alamat <i>blog</i> siswa.....	137
6. Daftar nilai <i>blog</i> siswa	141
7. Daftar Nama Informan	145
8. Contoh Transkrip Wawancara	147
9. Surat Keterangan Penelitian	169
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	170
11. RPP guru.....	171
12. Cara membuat <i>games</i> edukasi yang diterapkan guru	193
13. Cara guru membuat soal remidi dengan <i>google drive</i>	196

|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada dasawarsa pertama abad ke-21 secara nyata telah berkembang pesat dan mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan karena pesatnya teknologi sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dengan hadirnya teknologi yang mulai memasuki ranah pendidikan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkompeten. Tentu saja hal tersebut harus diawali dari dasar yaitu proses belajar mengajar (Daryanto, 2010:169).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya siswa atau guru. Proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang di dalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru, dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi (Sadiman, 2009:11).

Komponen pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran, yang merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar (Daryanto, 2010:6).

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan seperti (1) memperjelas penyajian materi pelajaran agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) mengatasi sikap pasif pada siswa, serta (4) membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran dan menambah kesenangan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu, media pembelajaran juga mengalami perkembangan, karena untuk menutup kelemahan-kelemahan pada media pembelajaran yang telah ada (Sanjaya, 2011:206).

Pada awalnya guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian bertambah dengan adanya buku. Perkembangan media pendidikan pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap, dan retensi

belajar siswa. Akan tetapi, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakai, guru kurang memperhatikan aspek desain pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya (Sadiman, 2009:7).

Semakin sadarnya guru akan pentingnya media yang dapat membantu proses pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Semakin meluasnya kemajuan di bidang teknologi serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas (Daryanto, 2010:144).

Terkait penggunaan media realita di lapangan berdasarkan observasi tanggal 24 Februari 2014 di SMA Negeri 10 Semarang diketahui bahwa masih kurangnya ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Ketersediaan media masih sangat kurang sehingga para pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis/*white board* dan kapur/spidol. Namun, media audio dan visual dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan. Masalah kedua, pemanfaatan media. Media cetak merupakan media yang paling sering digunakan oleh pengajar, karena mudah untuk dikembangkan maupun dicari dari berbagai sumber. Namun, kebanyakan media cetak sangat tergantung pada simbol-simbol verbal (kata-kata) yang bersifat sangat abstrak. Hal inilah yang dapat menyulitkan dalam memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam

pemanfaatan media ini diperlukan kreativitas dan juga pertimbangan instruksional yang matang dari pengajar. Kenyataan yang sering terlihat adalah, banyak pengajar menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan materi pelajaran.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan bagi setiap pengajar, karena aspek ini merupakan aspek penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu teknologi pembelajaran perlu mendapat perhatian dari para guru yang berimplikasi pada penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Isjoni, 2007:2)

Media pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu mendorong guru dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Dengan mempergunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, maka siswa dan guru ditantang untuk lebih kreatif dalam mengolah dan mencerna materi pembelajaran. Buku dalam bentuk media cetak pun kini tergantikan dengan yang namanya *e-book*. Fenomena baru yang melanda dunia saat ini terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah hadirnya suatu jaringan yang dikenal dengan istilah internet (Hardini, 2011:145).

Dalam situasi yang berkembang cepat diperlukan tersedianya sumber-sumber belajar yang aktual, kaya, dan mudah dijangkau. Internet merupakan teknologi yang memberikan landasan yang kuat bagi penciptaan lingkungan

belajar yang kaya dan luwes serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. Sistem pendidikan konvensional sudah saatnya tidak bersifat angkuh dan seharusnya menunjukkan sifat bersahabat dengan alternatif cara belajar yang baru yang sarat dengan teknologi (Daryanto, 2010:174)

Salah satu fenomena menarik dari internet yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran ialah *blog*. Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari pengguna blog tersebut (Blood, 2000:7)

Dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah, kehadiran media *blog* pastinya memberikan warna baru pada proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media *blog* dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih menarik, karena guru dan siswa sama-sama terbantu di dalam proses belajar mengajarnya. Bagi guru media *blog* dapat membantu untuk memudahkan menyampaikan materi dan juga mampu meningkatkan kreativitas guru di dalam menggunakan media tersebut, karena guru dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pemikirannya ke dalam media tersebut. Sedangkan bagi siswa media *blog* memudahkan untuk menerima materi yang diajarkan dan juga meng-*update* atau men-*download* data pembelajaran yang ada dalam *blog* guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa lebih mudah mencari bahan

pelajaran yang mereka perlukan untuk menambah wawasan dan juga pembelajaran di rumah (Mulyanto, 2008:30). Oleh karena itu, jika ditinjau dari penyampaian informasi dan untuk menggerakkan afeksi (motivasi untuk belajar) *blog* dapat digunakan sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang mudah dibandingkan dengan media lain.

Dengan menggunakan *blog* para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. *Blog* juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu dengan siswa lain dan seterusnya (<http://sonityodjava.blogspot.com/2012/01/pengertian-sejarah-serta-manfaat-blog.html>) diunduh tanggal 31 maret 2014 pukul 22.05

Pada dasarnya semua guru dalam proses belajar mengajar membutuhkan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan isi materi pada siswa, terutama mata pelajaran sejarah. Sejarah yang pada hakikatnya mempelajari manusia dalam lingkup ruang dan waktu, menjelaskan masa lalu untuk memahami masa kini, dan merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, pada implementasinya peran media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena sejarah berhubungan dengan peristiwa masa lalu. Dengan adanya media akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran (Kochhar, 2008: 345).

Guru sejarah berada di bawah tekanan keras untuk membuat relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu. Dia harus merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Penjelasan-penjelasan lisan belaka tidak dapat membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Berbagai macam media pembelajaran, seperti gambar peta, film, filmstrip, model, kartun, dekorasi dan peta waktu, grafik, dan sebagainya dapat dibawa ke dalam pelajaran, dan dapat menjadi selingan dari rutinitas normal (Kochhar, 2008:210). Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan di dalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta didik (Kochhar, 2008:160).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Februari 2014, guru sejarah SMA Islam Hidayatullah Semarang diketahui memanfaatkan media *blog* dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan sarana dan prasarana SMA Islam Hidayatullah yang memadai yaitu gedung tiga lantai dengan suasana nyaman, ruang kelas yang representatif, ruang media dengan fasilitas peralatan multimedia seperti komputer TV *Out* (LCD), *VCD Player*, *Speaker (Home Theater)*, masing-masing siswa yang sudah difasilitasi laptop dan jaringan internet yang dapat diakses di seluruh lingkungan sekolah merupakan faktor mendukung guru dalam penerapan media *blog* pada pembelajaran Sejarah.

Blog pribadi yang dimiliki oleh guru sejarah SMA Islam Hidayatullah beralamat *pakbah-cakep.blogspot.com* merupakan contoh menarik menjadi media pembelajaran interaktif sekaligus inspiratif bagi peserta didik dan guru-guru sejarah yang lain. Selain meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan *blog* tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pelajaran, memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi sejarah yang kompleks, dan mempermudah siswa dalam mengakses materi terkait pelajaran Sejarah. Penerapan media *blog* oleh Bahtiar Rifa'i, guru sejarah di SMA Islam Hidayatullah, menjadi contoh inspiratif bagi para guru sejarah lain mengenai penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Blog* oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *blog* pada pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah?

3. Bagaimana dampak penerapan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah.
2. Untuk menjelaskan penerapan media pembelajaran berbasis *blog* pada pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah.
3. Untuk menjelaskan dampak penerapan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada media berbasis *blog* yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

- (1) Memberikan masukan terkait penyediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran khususnya terkait media pembelajaran.

2) Bagi Guru

- (1) Membantu mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sejarah sehingga media pembelajaran lebih bervariasi.
- (2) Memberikan masukan bagi guru sekolah lain dalam penerapan penggunaan media *blog* dalam pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut ternyata banyak dijumpai masalah. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru dalam menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu di desain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru (Agung, 2012:136).
2. Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urutan terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua

pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari pengguna blog tersebut (Blood, 2000:7).

3. Guru sejarah harus memperluas pengetahuannya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra, dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah, harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik (Kochhar, 2008:394). Guru yang memiliki kinerja yang baik, akan mampu menyampaikan pelajaran yang baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman, 2011:96).
4. Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Beberapa Penelitian Terdahulu

Sementara dari hasil penelusuran yang penulis lakukan terkait dengan tema penelitian berupa “*Implementasi Pemanfaatan Media Berbasis Blog oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah*” memang belum banyak penelitian yang mengupas masalah tersebut. Kebanyakan mengulas secara umum tema tentang pemanfaatan internet sebagai media dan sumber belajar di sekolah, tetapi belum menyentuh atau meneliti *blog* sebagai objek penelitian yang bersifat mendalam. Terlebih *blog* yang 100% dibuat untuk kepentingan pembelajaran Sejarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Charistiawan (2012 : x) dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas XI MO 3 SMK Nusantara Gubug Melalui Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran*“ merupakan penelitian dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa *blog* merupakan sebuah media dan sumber belajar alternatif. *Blog* dinilai cukup strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkaya materi pembelajaran Sejarah di kelas XI MO 3 SMA Nusantara. Dengan adanya *blog* yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja, proses pembelajaran tidak berhenti hanya sampai di kelas atau di sekolah. Adapun yang

membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Charistiawan hanya membahas tentang *blog* sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi tidak dijelaskan mengenai pengembangan dan penerapan media *blog* secara mendalam seperti halnya dalam penelitian ini.

Penelitian lain terkait penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* adalah penelitian dari Ahmat (2012 : x) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis *Blog* untuk Kelas XI IPS Semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. Dengan hasil penelitian bahwa dibandingkan dengan media pembelajaran berbasis *blog* yang telah ada, media ini jelas lebih efektif. Selain diperuntukkan dalam pembelajaran yang ada di lingkup sekolah, media ini juga mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah di luar jam sekolah sehingga hasilnya akan efektif, pembelajaran sejarah dikembangkan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk mempelajari sejarah dan menghadirkan materi sejarah yang tidak monoton.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmat adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan R & D, yang lebih fokus terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis *blog*, tidak menjelaskan terkait penerapan dan dampak positif serta negatif adanya media pembelajaran berbasis *blog* seperti yang dibahas dalam

penelitian ini.

Penelitian lain terkait penerapan media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran Sejarah adalah penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2011) dengan judul Penerapan Teknologi Web Blog sebagai Media Pembelajaran Alternatif Berbasis Web pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug Grobogan Tahun 2010 dengan hasil penelitian *blog* bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran SKI kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi. Dalam proses pembelajaran menggunakan media *blog* semua materi pembelajaran sudah dimuat oleh guru ke dalam *blog* sehingga memudahkan peserta didik dalam pencarian referensi yang terkait dengan materi. Meskipun semua pembelajaran dilakukan menggunakan internet namun peran guru tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebab peran guru disini sebagai pemandu. Pemanfaatan media *blog* dalam bidang pendidikan belum dilakukan secara maksimal oleh beberapa sekolah/ madrasah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pengoprasian computer dan internet bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan media *blog*. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *blog*, harus disiapkan beberapa komponennya seperti LAN, modem, OS (*Operating System*), Software *Browsing*, komputer, microsoft office. Kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media *blog* dalam pembelajaran bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran, masih lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media *blog*.

Perbedaan penelitian dari Amrullah dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang dampak dari penerapan media pembelajaran berbasis *blog* seperti halnya pada penelitian ini, penelitian tersebut hanya dijelaskan bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran berbasis *blog*.

B. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantarpesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technologi/AECT*) dalam Agung (2012:135) di Amerika, membatasi ,media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2007:6).

Media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti

Over Head Projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan, seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008:205).

Heinich (dalam Arsyad, 2002:4) menyatakan bahwa media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Dari berbagai pengertian dan pembatasan yang diberikan oleh para ahli, ada tiga unsur yang terkandung dalam media. Pertama, segala sesuatu (fisik) yang dapat menyampaikan informasi atau pesan. Kedua, dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi. Ketiga, dapat mengatasi keterbiasaan indera, ruang dan waktu. Berkaitan dengan masalah pembelajaran, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala jenis sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan atau isi materi pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi.

Penggunaan media pembelajaran sejarah pada dasarnya adalah sebagai upaya keefektifan pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Widja (1989:61) media pembelajaran sejarah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus pada tujuan pengajaran.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi apa saja yang digunakan dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru dalam menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran ada beberapa jenisnya, pertama yaitu media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut sebagai media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti film, slide, film strip, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Sudjana, 2009:3).

Menurut Widja (1989:61) ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu sebagai berikut.

(1) Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah dapat berupa sumber tertulis seperti dokumen, jejak benda, dan sumber lisan yang berasal dari pelaku sejarah. Peninggalan sejarah dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.

- a. Peninggalan sejarah yang berada di lapangan, contoh: bangunan candi, monument, prasasti dan lain-lain.
- b. Peninggalan sejarah yang berada di lingkungan kelas/lingkungan sekolah. Hal ini dapat diperoleh dengan cara menggiatkan usaha mengumpulkan berbagai hal yang mempunyai nilai sejarah di lingkungan sekitar, yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Jejak atau hasil yang diperoleh tersebut bisa berupa artefak-artefak kuno, tombak/sumpitan, bekas-bekas peluru meriam kompeni, dan lain-lain.

(2) Media Pengajaran Sejarah Berupa Model-Model

Model yang dimaksud adalah alat bantu mengajar sejarah yang berupa bentuk-bentuk khusus yang bersifat tiga dimensi yang merupakan tiruan dari unsur-unsur peristiwa sejarah. Model-model tersebut dapat dibedakan menjadi berikut ini.

a. Model Kolektif

Model kolektif yaitu penggabungan dari model-model individual menjadi satu kelompok-kelompok sehingga membentuk satu lukisan suatu situasi tertentu dalam sejarah.

b. Diorama

Model-model tersebut diberi setting yang cukup menunjang bagi gambaran yang lebih realistis kejadiannya, sehingga siswa mendapatkan suasana impresif dan keseluruhan lingkungan serta kejadiannya. Hal tersebut memberikan lebih banyak daya imajinatif dari siswa, tetapi sebagai imbalannya siswa mendapatkan gambaran yang lebih hidup dari peristiwanya.

c. Bagan Waktu

Fungsi utama dari media ini adalah memberikan kerangka kronologis dimana peristiwa dan unsur-unsur perkembangannya bisa ditunjukkan lebih jelas. Hal ini diperlukan apabila menekankan penggunaan strategi tematis, yang mana melalui bagan waktu ini bisa menghindarkan siswa dari kehilangan “rasa waktu” (*time sense*) atau unsur kronologis dari peristiwa sejarah.

d. Peta

Peta sebagai media pengajaran bukanlah sekedar alat bantu mengajar, tapi merupakan bagian integral dari bahan pengajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa suatu peristiwa sejarah disamping punya unsur waktu juga mempunyai unsur tempat atau unsur ruang yang tidak bisa diabaikan.

e. Media Modern dalam Pengajaran Sejarah

Media modern yang dapat digunakan dalam pengajaran sejarah adalah *overhead projectors (OHP)*, *slide projector*, *movie camera/projector*, *tape/cassette recorder*, *video recorder*, media pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi, media pembelajaran berbasis internet dan lain-lain. Hal yang perlu dipegang sebelum menggunakan alat-alat bantu mengajar modern adalah mengingat bahwa fungsinya tetap sebagai alat bantu, sehingga tetap yang utama adalah cara-cara guru dalam mengembangkan strategi serta metode mengajarnya yang didasarkan pada prinsip-prinsip pokok dari interaksi guru-siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pengajaran modern adalah organisasi atau manajemen penyimpanan serta pengoperasian alat-alat tersebut.

f. Ruang Sejarah (*History Room*)

Ruang sejarah adalah suatu ruangan khusus yang merupakan tempat peragaan dan pemantapan pelajaran sejarah. Ruang sejarah tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperagakan benda-benda sejarah seperti halnya suatu museum, tapi juga sebagai tempat pemantapan pelajaran sejarah, sebab ruang sejarah tersebut dapat membuat siswa lebih manghayati sejarah secara lebih mendalam. Ruang sejarah pada dasarnya adalah suatu ruangan untuk mewujudkan oanggung dari sejarah secara mikro dan untuk mengambil makna abadi dari pelajaran yang diberikan oleh sejarah untuk masa kini dan untuk waktu yang akan datang. Ruang sejarah dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

a) Isi Statis

Isi statis meliputi benda-benda pajangan yang seperti halnya kita saksikan di suatu museum sejarah yang merupakan peragaan dari benda-benda peninggalan sejarah. Misalnya, dokumen-dokumen, lalat perang kuno, macam-macam mata uang kuno, patung-patung dan lain-lain model yang mungkin dibuat oleh murid sendiri di bawah bimbingan guru.

b) Isi Dinamik

Isi dinamik meliputi benda-benda yang tidak hanya dilihat, tapi juga bisa didengar melalui gerakan yang ditimbulkan atau dimanifestasikan oleh benda-benda tersebut, antara lain meliputi gerak tubuh atau suara dari orang-orang yang menggambarkan peristiwa masa lalu itu atau hanya melalui gerak reflektif dari benda-benda tersebut (Widja, 1989:61).

Jenis media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis media modern dalam pengajaran sejarah berupa media pembelajaran berbasis informasi teknologi yang diterapkan dan dikembangkan oleh guru sejarah. Lebih khususnya adalah media *blog*.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2007:17) secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, seperti misalnya
 - (1) objek yang terlalu besar-bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model,
 - (2) objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar,
 - (3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*,
 - (4) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal,
 - (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin)dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
 - (6) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berfungsi untuk (a) menimbulkan kegairahan belajar, (b) memungkinkan interkasi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan (c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat unik tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam (a) memberikan perangsang yang sama, (b) mempersamakan pengalaman, dan (c) menimbulkan persepsi yang sama

Sedangkan menurut Daryanto (2010:4) secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (3) menimbulkan gairah belajar, interkasi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetikanya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sanjaya (2008:208) secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti berikut.

1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Demikian juga dalam pelajaran IPS, guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan lain sebagainya.

2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran meningkat.

4) Media memiliki nilai praktis sebagai berikut (a) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, (b) media dapat mengatasi batas ruang kelas, (c) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan, (d) media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, (e) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, (f) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik, (g) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, (h) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa, (i) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* bermanfaat untuk memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan sebagai alat untuk mentransfer materi kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

C. *Blog*

Blog merupakan singkatan dari "*web log*" yang merupakan aplikasi *web* yang terdiri dari tulisan-tulisan yang biasa disebut sebagai posting pada sebuah halaman *web* (Oya Suryana, 2008:2). *Blog* merupakan singkatan dari *web log* adalah bentuk aplikasi *web* yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat

sebagai posting) pada sebuah halaman *web* umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs *web* seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna Internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna *blog* tersebut (Blood, 2000:7).

Media *blog* pertama kali dipopulerkan oleh *blogger.com*, yang dimiliki oleh Pyra Labs sebelum akhirnya PyraLab diakuisisi oleh *google.com* pada akhir tahun 2002 yang lalu. Semenjak itu, banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang bersifat sumber terbuka yang diperuntukkan kepada perkembangan para penulis *blog* tersebut (Blood, 2000:9).

Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan. Sebagian *blog* dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis . Banyak juga *weblog* yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjunnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenankan para pengunjunnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga yang sebaliknya atau yang bersifat non-interaktif (Blood, 2000:10).

Situs-situs *web* yang saling berkaitan berkat *weblog*, atau secara total merupakan kumpulan *weblog* sering disebut sebagai *blogosphere*. Bilamana sebuah kumpulan gelombang aktivitas, informasi dan opini yang sangat besar berulang kali muncul untuk beberapa subyek atau sangat kontroversial terjadi

dalam *blogosphere*, maka hal itu sering disebut sebagai *blogstorm* atau badai *blog* (Blood, 2000:12).

Jorn Barger menggunakan istilah *Weblog* untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu di-*update* secara berlanjut dan berisi link-link ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. Dengan kata lain, *Weblog* dapat diartikan sebagai kumpulan *website* pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada *web* dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan *link* internet, dokumen-dokumen (file-file WOrd, PDF, dll.)

(<http://adhiani.wordpress.com/2008/01/10/pengertian-dan-fungsi-blog/>) diunduh tanggal 31 Maret 2014 pukul 22.08.

Para pembuat *blog* dinamakan *blogger*. Melalui *blog*-nya, kepribadian *blogger* menjadi mudah dikenali berdasarkan topik apa yang disukai, apa tanggapan terhadap *link-link* yang dipilih dan isu-isu di dalamnya. Oleh karena itu *blog* bersifat sangat personal. Perkembangan lain dari *blog* yaitu ketika *blog* memuat tulisan tentang apa yang seorang *blogger* pikirkan, rasakan, hingga apa yang dia lakukan sehari-hari. *Blog* kemudian juga menjadi *diary online* yang berada di Internet. Satu-satunya hal yang membedakan *blog* dari *diary* atau jurnal yang biasa kita miliki adalah bahwa *blog* dibuat untuk dibaca orang lain. Jika kita perhatikan sekarang ini jumlah *blog* di internet sudah terlalu banyak, mungkin sudah menjangkau jutaan jumlahnya. Berdasarkan dari Alexa Rank, jumlah *blog* saat ini mencapai angka 5.612.854 buah *blog*. Tentunya para penulis telah mengetahui fungsinya. Sekarang ini, umumnya para penulis *blog*

menggunakannya sebagai alat perhubungan atau disebut juga “media” yang di bedakan atas dua cara yaitu secara sederhana maupun berbagai hal. (<http://adhiani.wordpress.com/2008/01/10/pengertian-dan-fungsi-blog/>) diunduh tanggal 31 Maret 2014 pukul 22.08.

Blog adalah sebuah jurnal *online* di mana pembelajar bisa menulis apapun yang menurut mereka menarik, mengeditnya, mempublikasikannya, dan bahkan membuatnya menjadi media agihan (*sharing*) bagi semua yang terlibat di dalamnya. Menulis dengan memanfaatkan *blog* dapat memberikan audiens yang nyata dan potensial untuk perbaikan tulisan pembelajar, inovasi, eksplorasi, dan kreasi yang lebih baik, memberikan interaksi yang lebih dinamis, kemampuan literasi yang lebih baik, bahkan perkembangan bekerja dalam tim (Made Heri Santoso, Pemanfaatan *Blog* (Jurnal *Online*) dalam pembelajaran).

Dalam setiap penggunaan media tentunya juga harus memperhatikan bagaimana cara menggunakannya dan juga memilihnya. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan dan memilih media *blog* dalam proses pembelajaran dijelaskan pada bagian berikut.

1. Objektivitas

Seorang guru harus objektif, artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.

2. Program Pembelajaran.

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi, struktur, maupun kedalamannya.

3. Sasaran Program

Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam belajarnya.

4. Kualitas Teknik

Dari segi teknik media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat atau belum.

5. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan yang dimaksud di sini berkenaan dengan hasil pembelajaran yang dicapai, sedangkan efisiensi yang dimaksud di sini berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut (Ahmad Syaiful, *Peran Media dalam Proses Pembelajaran*, <http://ahmadsyaiful.wikipedia.com> di akses tanggal 26-04-2014).

Berikut ini jenis-jenis *blog* yang dapat diklasifikasikan dari sekian banyaknya blog yang ada di internet:

- 1) *Blog* politik: *Blog* yang berisi informasi tentang politik, aktivis, baik profil, kampanye politik, maupun propaganda politik dan semua persoalan berbasis *blog* (seperti kampanye).
- 2) *Blog* pribadi: *Blog* milik perorangan yang biasanya memuat artikel sesuai dengan minat dan hobi si pemilik *blog* yang berfungsi sebagai catatan atau buku harian *online* seseorang. Dan *blog* pribadi tersebut merupakan jenis *blog* yang pertama kali muncul. Tujuan *Blog* Pribadi adalah untuk memberikan informasi yang *update* tentang diri pemilik *blog*. Seputar pengalaman, hal-hal yang berkesan, catatan harian, catatan perjalanan pribadi, dan sebagainya

- 3) *Blog bertopik*: *Blog* yang membahas tentang sesuatu, dan fokus pada bahasan atau topik tertentu, misalnya membahas tentang fotografi, bisnis *online*, pemrograman, dll.
- 4) *Blog sastra*: *Blog* yang berisi artikel-artikel berbau sastra dan seni, baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Biasanya lebih dikenal sebagai *litblog* (*literary blog*).
- 5) *Blog perjalanan* atau *traveling*: *Blog* yang membahas tentang informasi pariwisata bagi para penghobi *traveling*. Biasanya hanya fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan/*traveling*.
- 6) *Blog mode*: Lebih dikenal dengan "*fashion blog*". Isinya seputar gaya, perkembangan mode, selera *fashion*, liputan pameran mode, dan lain-lain.
- 7) *Blog riset*: Persoalan tentang akademis seperti berita *riset* terbaru.
- 8) *Blog hukum*: Persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan *blawgs* (*Blog Laws*).
- 9) *Blog kebersamaan*: Topik lebih spesifik ditulis oleh kelompok tertentu.
- 10) *Blog petunjuk* (*directory*): Berisi ratusan link halaman *website*.
- 11) *Blog pengganggu* (*spam*): Digunakan untuk promosi bisnis *affiliate*; juga dikenal sebagai *splogs* (*Spam Blog*) (Blood, 2000:45).

Blog yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *blog* yang dikembangkan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran sejarah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan masuk dalam kategori jenis *blog* riset.

D. Manfaat *Blog*

Blog kini telah menjelma menjadi sarana serbaguna untuk banyak keperluan menampilkan dan menyebarkan informasi. Dengan kemampuan dalam menampilkan teks, gambar, dan multimedia, *blog* kini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, khususnya oleh para guru. Dengan *blog*, seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan berbagai materi pendidikan secara lebih luas dan bisa diakses oleh anak didiknya tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Apalagi dengan dunia pendidikan yang sekarang ini mulai bergerak ke arah digital, menjadikan *blog* sebagai instrumen penting dalam mendukung proses pendidikan. Guru bisa menggunakan *blog* untuk mentransmisikan aneka macam konten guna mendukung proses belajar mengajar (Adri, 2008:26).

1) Media Interaktif di Luar Kelas

Sebuah *blog* dapat dijadikan media belajar interaktif, misalnya guru di sebuah sekolah dapat membuat *blog* di mana isi sebuah *blog* menyangkut mata pelajaran masing-masing guru. Kemudian ada siswa yang mengakses *blog* tersebut, siswa mengisi comment di *blog*, sehingga terjadi komunikasi antara guru dengan siswa.

2) Media untuk Menyimpan *File*

Guru dapat menyusun dan meresume materi pelajaran kemudian meletakkannya ke dalam sebuah *blog*, Hal ini sangat membantu mempercepat pengajaran karena siswa tidak perlu mencatat lagi di papan tulis sehingga siswa dapat mengakses materi guru dengan mudah, tanpa dibatasi oleh waktu dan

tempat. Penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran sangat usabilitas (mudah digunakan) dan maintanabel (mudah dikelola dan dirawat).

3) Media Curhat bagi Siswa

Blog memiliki fasilitas yang memungkinkan pengunjung sebuah *blog* meninggalkan komentar. Oleh sebab itu, *blog* dapat menjadi media untuk mengungkapkan usul, komentar, dan curhat siswa tentang sistem pengajaran yang ada di sekolah, sehingga pihak sekolah dan guru dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai yang diharapkan para peserta didik.

4) Media untuk Menulis

Blog dapat berfungsi sebagai media *writing learning*. Dengan *blog* guru belajar dan mengasah kemampuannya dalam membuat sebuah karya ilmiah atau karya tulis. Sebelum ikut dalam bidang karya tulis dalam setiap acara resmi seperti; lomba karya tulis, atau sertifikasi, alangkah baiknya guru menggunakan *blog* sebagai media *writing learning* terlebih dahulu. *Blog* juga merupakan sarana yang cepat dan mudah sebagai sarana penyebaran hasil-hasil penelitian, penataran, penelitian, *workshop*, dan berbagai macam tulisan lainnya.

5) Media untuk Mendapatkan Informasi

Guru bisa mendapatkan informasi melalui proses pencarian dengan *search engine* akan membuka dan menambah wawasan guru tentang dunianya dan dunia ilmu pengetahuan. Guru bisa mendapatkan informasi melalui buku, koran, majalah tapi kita hanya berperan sebagai pembaca pasif. Dengan *blog* kita bisa langsung memberi komentar dan informasi yang didapatkan semakin luas dengan saling memberi *link* dengan pengguna *blog* lain.

6) Sarana Berdiskusi

Blog juga menjadi pilihan sebagai sarana berdiskusi antar guru dengan siswa, guru dengan guru, dan berbagi pengetahuan dengan pengguna *blog* yang lain, sehingga membuka wawasan berpikir seseorang.

7) Media Berkreativitas

Guru dapat menghias *blog* sesuai dengan keinginan, misalnya dipercantik dengan gambar, foto, *slide*, video, *template*, *background* yang semuanya didapatkan secara gratis melalui *counter* dalam internet (http://koesbio.guru-indonesia.net/artikel_detail-17550.html) diunduh tanggal 31 Maret 2014 pukul 23.42.

Manfaat *blog* secara internal (bagi *blogger*) 1) meningkatkan kemampuan menulis dan merangsang ide-ide kreatif, 2) sebagai media ekspresif, inspiratif, dan motivatif, 3) menambah luas wawasan, dapat merangsang dan mengasah otak, 4) dengan *blog* bisa mengenal banyak orang dan menjalin persahabatan secara *online*, 5) dapat mengekspresikan diri sebebaskan mungkin tentang ide-ide yang ada di dalam pikiran, 6) sebagai media eksistensi diri agar lebih di kenal oleh masyarakat bahkan dunia, 7) menambah penghasilan sampingan, bahkan bagi mereka yang sukses bisa menjadi penghasilan utama

Manfaat *blog* secara eksternal (bagi pembaca dan orang-orang di sekitarnya) 1) menambah pengetahuan, 2) berlatih berdiskusi dan berkomentar tentang artikel-artikel yang dimuat di dalam *blog*, 3) menjalin persahabatan antara pembaca dan si pemilik *blog*, 4) mendapatkan arus informasi yang cepat, efektif, dan efisien karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dan 5) bisa menjadi media

promosi suatu daerah (<http://sonityodjava.blogspot.com/2012/01/pengertian-sejarah-serta-manfaat-blog.html>) diunduh tanggal 31 maret 2014 pukul 22.05).

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dari *blog*. Berikut ini beberapa hal tentang manfaat *blog*, setidaknya manfaat ini yang dirasakan oleh penulis. Berikut ini manfaat *blog* bagi guru.

1) Tempat Penyimpanan Data *Online*

Dengan memiliki sebuah *blog* maka dengan otomatis seorang guru memiliki tempat menyimpan semua media pembelajarannya. Arsip kegiatan, nilai, foto dokumentasi dan bahkan menyimpan portofolio profesional seorang guru.

2) Menjadi Media Pembelajaran *Online*

Karena *blog* merupakan media *online* yang dapat diakses oleh siapa saja maka bagi seorang guru *blog* bisa dijadikan media pembelajaran *online* dengan cara menuliskan artikel pembelajarannya, soal *online*, media peraga, video tutorial dan lain-lain yang dapat diakses oleh siswanya, sehingga pembelajaran dapat menembus ruang dan waktu.

3) Membuktikan Profesionalisme Guru

Dengan memiliki *blog* maka seorang guru memiliki nilai lebih dibanding dengan guru lain. Pemanfaatan media *blog* dapat meningkatkan kualitas diri dan kompetensi seorang guru. Dengan kekuatan memiliki *blog* seorang guru dapat menuliskan apapun tentang kegiatan di sekolah seperti menceritakan kegiatan belajar yang menyenangkan bersama siswa, menceritakan inovasi dalam metode mengajar yang memang menarik minat dan bisa jadi contoh bagi guru-guru yang lain untuk dipraktikkan di kelas mereka. Lebih banyak lagi pemanfaatan *blog* ini

sebagai suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Menguasai *IT* bagi guru merupakan salah satu tujuan pendidikan Indonesia agar guru tidak gaptek dengan media informasi *online*.

4) Menjadi Seorang *Researcher* (Peneliti)

Saat memiliki *blog* seorang guru mulai memahami cara membuat *blog* dan menjadi *blogger*. Mulai menulis artikel-artikel pendidikan sampai tentang apa saja yang ia sukai atau bahkan yang hanya tahu sedikit-sedikit, tentu ia tidak ingin asal menulis karena tujuannya adalah pengunjung atau pembaca *blog* mendapatkan info yang baik dan bermanfaat. Untuk menulis sesuatu yang baik, benar, dan bermanfaat sering kita harus melakukan sedikit *research* atau penelitian, dalam hal ini cari referensi, baik dari buku, dialog dengan temen, atau yang paling gampang adalah lewat *search engine* terutama *google*.

5) Menjadi Penulis yang Lebih Baik

Hampir mirip dengan point tersebut seorang *blogger* guru secara tidak langsung akan semakin terbiasa menulis. Secara alami pasti akan mencoba menyusun kalimat dan paragraf serta susunan kata-kata sebaik mungkin agar artikel kita menarik, dan nyaman dibaca oleh pengunjung *blog*. Tentu saja hal itu akan meningkatkan kemampuan menuangkan isi pikiran dan isi hati dalam bentuk tulisan. Bahkan jika artikel atau tulisannya berkualitas pada akhirnya dapat menghasilkan karya berupa buku (<http://www.bjgp-rizal.com/2013/05/10-manfaat-blog-bagi-guru.html>) Diunduh tanggal 31 Maret 2014 pukul 21.41).

Keuntungan dari penggunaan Weblog antara lain sebagai berikut.

- 1) Melalui *weblog*, kita dapat memperluas hubungan teman / kenalan hingga dapat membentuk suatu komunitas yang besar.
- 2) *Weblog* melebihi surat elektronik (*email*), karena satu *posting blog* yang anda bahas, dapat dibaca oleh pengunjung *blog* yang tak terbatas. Beda dengan email yang hanya bisa dibaca oleh orang yang kita kirimkan. Selain itu, pengunjung *blog* juga dengan cepat dapat memberikan respon terhadap *posting blog* melalui komentar yang dapat langsung dituliskan di *blog* tersebut.
- 3) Dengan adanya *weblog* memudahkan siswa untuk meng-*update* atau men-*download* materi-materi pembelajaran yang ada dalam *blog* guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang mereka butuhkan.
- 4) Dengan *weblog* kita bisa meningkatkan kreativitas atau menambah daya kreasi kita dalam berkarya, seperti menulis *file-file* tentang pembelajaran khususnya bagi kita para guru (Muhammad Adri, *Guru Go Blog 1-4*, dipublikasikan di situs elearning <http://ilmukomputer.com> di akses tanggal 28-04-2014).

E. Pembelajaran Sejarah

Istilah *history* diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang kisah-kisah manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya, menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur,

kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1).

Menurut pandangan Kuntowijoyo (dalam Aman, 2011:15) sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami manusia. Dalam konteks akademis, sejarah merupakan suatu bidang ilmu atau bidang studi yang memerlukan imajinasi kesejarahan yang kritis dalam pengkajiannya. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan sejarah dalam *setting history* yang fenomenologis. Sejarah tidak selalu menyangkut peristiwa masa lalu, tetapi juga berhubungan atau menyangkut peristiwa-peristiwa mutakhir (Suyatno Kartodirdjo dalam Aman, 2011: 17).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga di sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian (Aman, 2011:13).

Menurut Gazalba berpendapat bahwa sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah

berlalu itu. Pendapat ini didukung oleh Abdulah (dalam Aman, 2011:15) yang mengatakan bahwa sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan, dan menerangkan masa lalu.

Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan (Isjoni, 2007:56).

F. Guru Sejarah

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa (Kochhar, 2008:393).

Menurut Widja (1989:14-15) kompetensi yang harus dikuasai guru sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, yaitu guru sejarah harus mampu dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran atau sumber belajar. Misalnya mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu sederhana, serta

menggunakan dan mengelola laboratorium. Kompetensi khusus, meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008:393).

Guru sejarah harus lengkap dari segi akademis. Meskipun ia hanya mengajar kelas-kelas dasar, guru sejarah harus sekurang-kurangnya bergelar sarjana dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah. Ia harus memiliki latar belakang pengetahuan yang bagus mengenai trend masa kini dalam sejarah hubungan internasional (Kochhar, 2008:394).

Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuannya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra, dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik (Kochhar, 2008:394).

Dalam pembelajaran sejarah, Wiriaatmadja (dalam Aman, 2011: 95) menyatakan bahwa variabel guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah. Guru sejarah yang tidak memiliki kinerja baik seperti tidak mampu mengaktifkan siswanya menyebabkan pembelajaran sejarah kurang berhasil untuk penghayatan nilai-nilai secara mendalam.

Kinerja guru adalah faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Konsekuensinya adalah ketika kualitas pembelajaran meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Guru yang memiliki kinerja yang baik, akan mampu menyampaikan pelajaran yang baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman, 2011:96).

Guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan dan pengoperasian alat-alat bantu mekanis jenis yang baru seperti epidiaskop, proyektor filmstrip, dan proyektor film. Ia kemudian dapat menindaklanjuti pekerjaannya sehingga proyeksi film dan filmstrip dapat menciptakan keinginan untuk terus belajar dalam diri siswa. Guru sejarah juga harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai teknik evaluasi. Kemampuan untuk menguasai bentuk-bentuk tes objektif, tes dengan jawaban singkat, dan skala rating yang objektif dalam memberi nilai sangat penting bagi guru sejarah (Kochhar. 2008:395).

Menurut Undang – Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

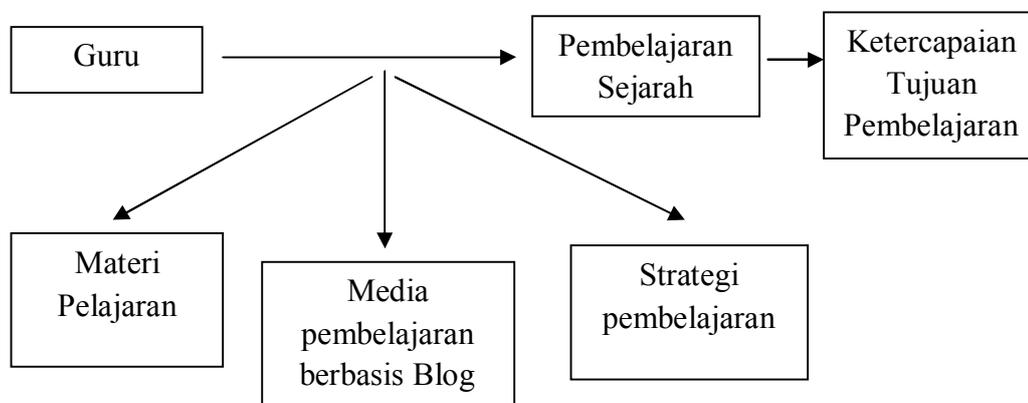
Salah satunya guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Salah satu poin dikatakan guru diharapkan “*Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.*” Adapun yang kedua guru harus memiliki kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Salah satunya dikatakan guru diharapkan “*Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri*” (http://koesbio.guru-indonesia.net/artikel_detail-17550.html diunduh tanggal 31 Maret 2014 pukul 23.00).

G. Kerangka Berpikir

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran sejarah antara lain guru, siswa, dan media pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat mudah diingat oleh siswa. Salah satu media yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media *web blog* atau biasa disebut dengan *blog*. *Blog* sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh pengajar dan pebelajar sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Pengajar dapat meng-*upload* semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar,

animasi, efek suara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipelajari. Dilihat dari pihak lain, pebelajar dapat men-*download* informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan.

Penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar sedikitnya akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menggali mengenai pengembangan, penerapan, dan dampak media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru sejarah dalam pembelajaran di SMA Islam Hidayatullah.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan pemberi informasi.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2006:237).

B. Subjek dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif keberadaan penelitian sebagai informan kunci yang akan diwawancarai secara mendalam sangat dibutuhkan. Informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru

sejarah dan siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMA Islam Hidayatullah dan siswa SMA Islam Hidayatullah, data sekolah dan buku-buku literatur lainnya.

Penelitian mengambil lokasi di SMA Islam Hidayatullah Semarang yang beralamat di Jalan Cemara Raya 290 Banyumanik, Semarang. Alasan atas pemilihan lokasi penelitian tersebut karena guru sejarah SMA Islam Hidayatullah merupakan salah satu contoh guru yang sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan, penerapan, dan dampak media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran sejarah SMA Islam Hidayatullah Semarang.

C. Metode Pengumpulan Data

Karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan (*natural setting*) sudah tentu data yang diperoleh dari lapangan harus lengkap, sehingga peneliti dalam waktu yang cukup lama berada di lapangan guna memperoleh gambaran proses yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan kata lain, peneliti berusaha melakukan penghayatan mengenai pengembangan, penerapan, dan dampak adanya media pembelajaran berbasis *blog* yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi

Dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Stainback (dalam Sugiyono, 2010:331) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Penulis menggunakan teknik observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subjek pada saat berlakunya peristiwa, sehingga ketika observasi peneliti berada bersama subjek yang diteliti agar dapat melakukan pencatatan segera mungkin dan menggunakan alat bantu berupa kamera.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah di kelas, bagaimana guru menerapkan media pembelajaran berbasis *blog* dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa foto. Melalui observasi maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan (1) untuk mencari kebenaran informasi karena ditanyakan secara langsung dan lebih dekat dengan subjek dan (2) untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai (1) sekolah (2) keadaan kelas dalam pembelajaran sejarah, (3) penerapan media *blog* yang digunakan oleh guru sejarah, (4) respon dan apresiasi siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media *blog*.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* dalam penelitian ini bersifat *open ended* artinya bahwa wawancara di mana jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada informan tidak hanya tentang hakikat suatu peristiwa melainkan juga akan bertanya mengenai pendapat responden mengenai peristiwa tersebut. Di samping itu, terkadang peneliti juga akan meminta informan untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dipakai sebagai batu loncatan untuk mendapat keterangan lebih lanjut.

Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, seperti mengenai penerapan dan pengembangan media pembelajaran berbasis *blog* yang diterapkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara ini, timbul masalah-masalah ingatan informan yang tidak sempurna, analisis informan yang tidak cermat dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti juga akan memadukan sumber bukti dan wawancara ini dengan informasi-informasi lainnya yang memadai.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, sehingga sebelum wawancara dengan informan tersebut dilakukan peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara. Instrumen wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengembangan, penerapan, dan

dampak dengan adanya pembelajaran berbasis *blog* yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran Sejarah.

Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara perlu adanya pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan *handphone* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara. Mengingat bahwa tidak setiap informan suka dengan adanya alat tersebut karena merasa tidak bebas ketika diwawancarai, maka peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada informan.

Di samping menggunakan alat perekam, peneliti juga membuat catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan berikutnya dan juga meminta peneliti untuk mencari pokok-pokok penting sehingga dapat mempermudah analisis. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dengan guru sejarah dan siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah.

- 1) Wawancara dengan guru sejarah SMA Islam Hidayatullah Semarang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, perilaku siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan, dan penerapan media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran sejarah, kendala dalam pemanfaatan sosial media *blog*, pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa, serta apresiasi siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah.

- 2) Wawancara dengan siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai cara guru sejarah menerapkan media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran sejarah dan pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah serta pendapat siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis blog oleh guru di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

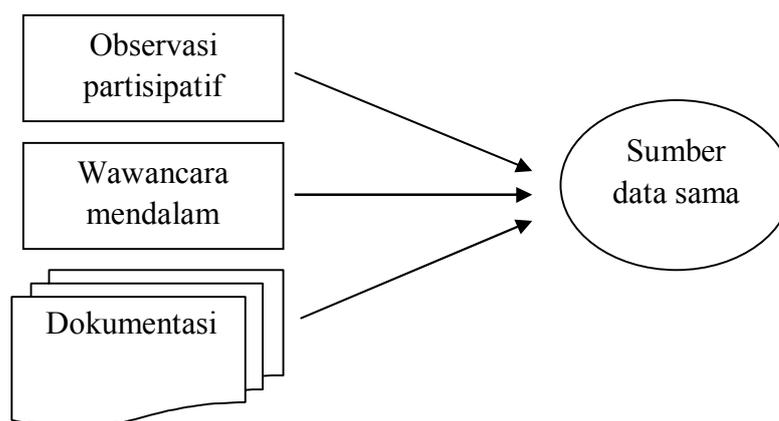
Dalam teknik dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana penunjang pembelajaran, keadaan siswa, media pembelajaran sejarah (*blog* guru), RPP guru, hasil nilai siswa, dan *blog* siswa. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis *blog* dalam pembelajaran Sejarah yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif karena terkait dengan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dikatakan kredibel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

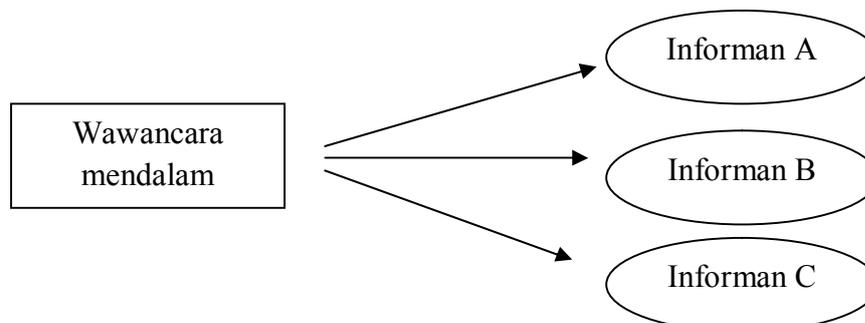
pembandingan terhadap data itu (Moleong 2006:330). Denzimi (dalam Moleong 2006:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik, dan teori.

Adapun dari keempat teknik dalam triangulasi peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2010 : 330).



Gambar 2 triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2010 : 330).



Gambar 3 triangulasi sumber pengumpulan data

Teknik triangulasi yang digunakan terdiri dari empat tahap. Tahap pertama, membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara dari informan, tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang sesuai dengan yang penulis teliti. Tahap kedua, membandingkan apa yang dikatakan informan pendukung (siswa) dengan apa yang dikatakan informan utama (guru sejarah). Tahap ketiga, membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan konsep-konsep atau kerangka teoretis dari para ahli. Tahap keempat, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah melakukan pengamatan dengan mengikuti proses pembelajaran sejarah di SMA Islam Hidayatullah di mana guru sejarah menerapkan media berbasis *blog* dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara guru menerapkan media berbasis *blog* dalam pembelajaran Sejarah, mengamati respon siswa terhadap penerapan media tersebut, mengamati kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan media tersebut, mengamati bagaimana cara guru menghadapi kendala dalam penerapan media tersebut. Selain melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan penerapan media berbasis *blog*, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara mengamati isi dari *blog* pribadi guru yang digunakan sebagai media pembelajaran, mengamati RPP yang telah dibuat oleh guru. Untuk mendapatkan informasi yang kredibel peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru sejarah, dan

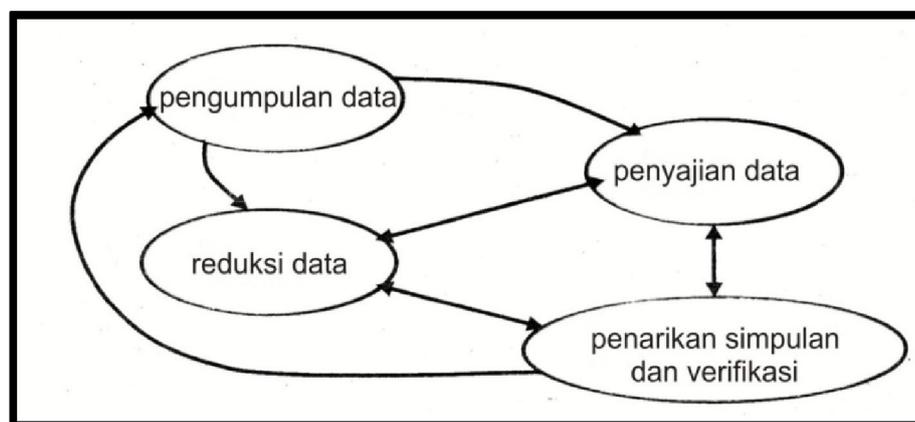
beberapa siswa. Karena peneliti menggunakan triangulasi teknik peneliti membandingkan ketiga cara tersebut, sedangkan triangulasi sumber peneliti membandingkan wawancara antara guru, dan beberapa siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2006:330) ialah bahwa usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sugiyono (2010: 336) dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data penelitian dalam dua tahapan yaitu yang pertama analisis data pra lapangan yakni analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder. Kedua adalah analisis selama di lapangan. Adapun dalam analisis selama di lapangan ini peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman, 1992:20)



Gambar 4 komponen dalam analisis data model interaktif

1) Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan

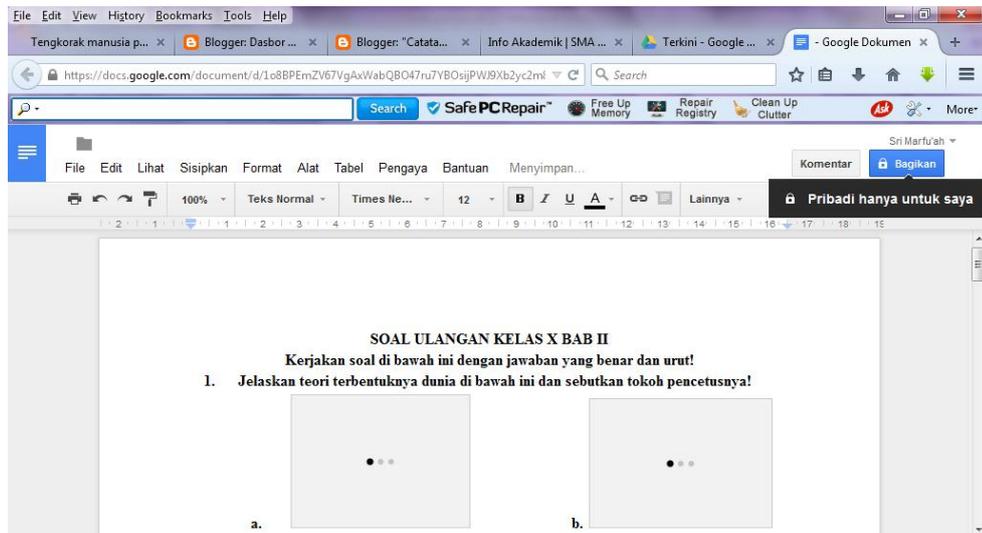
kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

3) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

4) Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



Gambar 5.3 ketik atau *copy paste* soal yang ingin dibagikan dan klik bagikan